

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan potensi setiap orang dalam masyarakat dan kemajuan peradaban melalui pembelajaran adalah dua hal yang sangat penting dalam pendidikan. Kemajuan pemahaman siswa adalah tujuan dari sistem pendidikan nasional.

Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menyediakan pengaturan dan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka. Tidak ada paksaan yang digunakan dalam proses ini. Agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha guru untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan manusia yang semakin berkembang. Melalui pendidikan orang harus dibebaskan dari ketertutupan akan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan menghasilkan manusia yang pandai, tenang, dan dapat dipercaya terhadap tugas yang di berikan. Seperti pendapat salah satu ahli Howard Gardner di India (2020:30).

Meningkatkan kemampuan peserta didik adalah teori Howard Garner. Howard Gardner dalam Prita (2017:34) menyajikan observasi tentang kecerdasan majemuk. Sembilan kecerdasan telah diidentifikasi, yaitu: kecerdasan kinestetik, kecerdasan visuospasial, kecerdasan matematis,

kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial.

Di antara sembilan ragam kecerdasan yang akan diuji adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan komunikatif dan kecerdasan intrapersonal penting untuk semua anak di samping kecerdasan lainnya, karena keduanya terkait dengan keterampilan sosial dan kemampuan untuk saling memahami. Kegiatan anak selalu melibatkan pengenalan diri, baik saat siswa di luar rumah, bersama keluarga maupun saat berada di lingkungan sekolah.

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal merupakan dua aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar ketika kemampuan kognitif, perilaku, dan psikomotorik berkembang dengan pesat. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi, memahami orang lain, serta menjalin hubungan yang baik dalam berbagai lingkungan kehidupannya (Wulandari, dkk, 2016: 186). Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, empati yang tinggi, serta keterampilan kerja sama yang kuat. Sementara itu, kecerdasan intrapersonal mengacu pada pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, termasuk kesadaran akan keinginan, ketakutan, dan kekuatan yang dimiliki (Pritchard, 2017: 34). Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang berkembang mampu bekerja secara mandiri, mengendalikan emosinya, serta memiliki disiplin diri yang baik dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, kedua jenis kecerdasan ini perlu dikembangkan secara seimbang agar anak tidak hanya mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, tetapi juga memahami dirinya sendiri dengan

lebih dalam.

Peran guru sangat penting dalam membangun kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dengan memberikan tugas kelompok, diskusi, atau simulasi peran yang memungkinkan siswa berlatih berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami perspektif orang lain. Sementara itu, untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, guru dapat memberikan refleksi diri, jurnal harian, atau tugas individu yang membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahannya serta memahami emosinya sendiri. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat belajar untuk menyeimbangkan antara keterampilan sosial yang baik dengan pemahaman diri yang mendalam, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Strategi pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelidiki suatu proses yang akan diterapkan dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media dan sumber belajar, serta berbagai teknik pembelajaran, dalam rangka memaksimalkan potensi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang lebih memperhatikan kecerdasan personal peserta didiknya adalah SD Negeri III/IX Muhajirin. Berdasarkan wawancara peneliti sebelumnya dengan wali kelas IV bahwa pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Hingga saat ini, pendidikan di sekolah-sekolah masih bersifat universal, memberikan perhatian dan sumber daya pendidikan yang sama kepada setiap anak. Karena setiap siswa memiliki keunikan dalam hal kecerdasan, minat, kemampuan, dan keterampilan, guru harus dapat mengenali aspek-aspek gaya belajar siswa saat mereka berada di kelas. Karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi dalam hal berpikir, guru harus mengarahkan pelajaran mereka sedemikian rupa sehingga siswa berpikir.

Oleh karena itu, para pendidik-terutama guru-memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan intelektual siswa. Jika para pendidik dapat menilai kecerdasan setiap siswa dan membimbing mereka dengan tepat. Murid dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat dengan mudah beradaptasi dan memiliki kesadaran sosial. Oleh karena itu, para pengajar harus bekerja untuk membantu anak-anak meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka dengan mengajari mereka cara berkomunikasi dengan jelas, cara bekerja sama dengan baik dengan orang lain, dan cara memahami maksud, emosi, dan gagasan orang-orang di sekitar mereka. Menurut survei yang dilakukan pada saat observasi pra-penelitian, kecerdasan interpersonal siswa seringkali cukup baik.

Hasil observasi awal untuk kecerdasan interpersonal, yang menunjukkan bahwa siswa tidak memilih-milih teman ketika belajar dalam kelompok, membantu menengahi pertengkaran antar teman, dan bersikap ramah terhadap guru, digunakan untuk menentukan bahwa siswa telah memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Temuan ini berdasarkan pra-wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri III/IX Muhajirin serta pra-observasi pada siswa di kelas IV.

Penulis tertarik untuk meneliti hubungan interpersonal dan kecerdasan interpersonal siswa dengan judul “Cara Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Cara Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pendekatan guru dalam membantu siswa kelas IV di SD Negeri III/IX Muhajirin untuk membangun kecerdasan interpersonal mereka berdasarkan cara merumuskan tantangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Observasi ini berfungsi sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain sehubungan dengan penelitian dan pengembangan selanjutnya, atau sehubungan dengan penelitian sejenis yang dapat diperpanjang sebagai acuan untuk melakukan observasi yang lebih mendalam. “Cara guru dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV Sekolah dasar huruf besar semua”

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

memberikan wawasan kepada peneliti, membimbing mereka sebagai lulusan masa depan, dan menjadi pendidik profesional yang berkualitas.

2. Bagi Guru

- a. Penelitian ini bisa menjadi sebuah masukan yang bertujuan untuk meningkatkank kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik
- c. Menginspirasi guru mengenai strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

3. Bagi siswa

- a. Bisa dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.
- b. Mendorong siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.